

Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Andika Purbaya*, Ari Sofia, Hariyanto, Sowiyah

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Budi Utomo, Margorejo, Kec. Metro Selatan., Kota Metro, Lampung 34121.

*Corresponding Author: andikapurbaya19@gmail.com

Article History

Received : June 27th, 2026

Revised : July 23th, 2026

Accepted : August 03th, 2026

Abstract: Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya perilaku prososial peserta didik sekolah dasar yang ditunjukkan melalui rendahnya sikap menolong, berbagi, bekerja sama, dan kepedulian terhadap teman. Perilaku prososial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial anak yang dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial yang dimiliki peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku prososial peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 01 Metro Timur Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 49 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 49 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket interaksi sosial dan angket perilaku prososial yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linier sederhana. Hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,526. Hal ini berarti bahwa 52,6% variasi pada perilaku prososial dapat dijelaskan oleh variasi pada interaksi sosial. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan hasil perhitungan sebesar $F_{hitung} = 52,075$ dan nilai $F_{tabel} = 4,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat pengaruh yang signifikan interaksi sosial terhadap perilaku prososial peserta didik kelas V sekolah dasar.

Keywords: Interaksi sosial, Perilaku prososial, Peserta didik sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad 21 menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial sebagai salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk peserta didik sekolah dasar. Keterampilan sosial yang memadai memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif, bekerja sama, dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Pengembangan aspek sosial menjadi sama pentingnya dengan pengembangan aspek kognitif karena keduanya saling terkait dalam membentuk karakter peserta didik yang utuh (Eisenberg et al., 2015). Perilaku prososial, yang mencakup tindakan menolong, berbagi, bekerja sama, dan berperilaku jujur, merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan perkembangan sosial anak (Baron & Byrne, 2005).

Perilaku prososial pada anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) menunjukkan tren peningkatan seiring dengan kematangan kognitif, emosional,

dan sosial (Eisenberg & Mussen, 1989). Pada tahap ini, anak mulai mempertimbangkan norma sosial, tanggung jawab, dan nilai-nilai keadilan ketika memutuskan untuk membantu orang lain. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa perilaku prososial peserta didik di beberapa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 01 Metro Timur pada bulan Agustus 2025, ditemukan bahwa rata-rata capaian sikap sosial peserta didik kelas V berada pada kategori rendah (VA: 35,96%; VB: 34,8%). Aspek-aspek seperti kejujuran, kerja sama, dan kepedulian memperoleh persentase terendah, yang mengindikasikan lemahnya internalisasi perilaku prososial.

Interaksi sosial merupakan pondasi utama bagi berkembangnya perilaku prososial. Menurut Soekanto (2015), interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang melibatkan kontak dan komunikasi antar individu atau kelompok. Teori

pembelajaran sosial dari Bandura (1977) menjelaskan bahwa perilaku prososial dapat dipelajari melalui observasi dan imitasi terhadap model di lingkungan sosial. Peserta didik yang memiliki kualitas interaksi sosial yang baik—ditandai dengan percakapan yang efektif, saling pengertian, empati, dan dukungan—cenderung lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai prososial. Sebaliknya, rendahnya interaksi sosial dapat menghambat perkembangan perilaku prososial, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian pendahuluan.

Berbagai penelitian relevan telah menunjukkan hubungan positif antara interaksi sosial dengan berbagai aspek perkembangan anak. Novitasari et al. (2023) menemukan bahwa interaksi teman sebaya berperan signifikan dalam membentuk perilaku prososial pada generasi Z melalui mekanisme dukungan emosional dan modeling. Utami (2024) juga membuktikan bahwa interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap kesadaran sosial peserta didik. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku prososial pada konteks sekolah dasar di Indonesia, khususnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif *ex-post facto* pada populasi yang relatif kecil, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku prososial peserta didik kelas V sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Peneliti memilih desain ini karena peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) pada variabel bebas, melainkan mengkaji pengaruh variabel yang telah terjadi secara alami (Sukardi, 2021). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Metro Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 49 orang, terdiri dari kelas VA (25 siswa) dan VB (24 siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, di mana seluruh

populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2025). Penelitian ini melibatkan dua variabel: variabel bebas (X) yaitu interaksi sosial dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku prososial.

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen angket yaitu angket interaksi sosial dan perilaku prososial dengan skala Likert empat pilihan (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Kisi-kisi angket interaksi sosial diadaptasi dari Suyanto & Sutinah (2022) yang mencakup 8 indikator: percakapan, saling pengertian, kerja sama, kesamaan persepsi, empati, keterbukaan, rasa positif, dan dukungan. Kisi-kisi angket perilaku prososial diadaptasi dari Eisenberg & Mussen (1989) yang mencakup 5 indikator: berbagi (*sharing*), bekerja sama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), dan kejujuran (*honesty*). Siswa diarahkan untuk mengisi angket dengan jujur dan sesuai dengan keadaan mereka. Setelah instrumen diuji coba pada 25 peserta didik di luar sampel, diperoleh 31 item valid dari 40 item untuk setiap angket, dengan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,921 (interaksi sosial) dan 0,907 (perilaku prososial), keduanya termasuk kategori sangat kuat. Data dianalisis dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji linearitas. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Kriteria pengujian: jika nilai signifikansi < taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 49 responden, diperoleh data variabel Y (interaksi sosial) dan variabel Y (perilaku prososial). Data tersebut akan diuji untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Data penelitian diperoleh dari instrumen angket yang diambil sebanyak satu kali. Berdasarkan hasil angket interaksi sosial dan perilaku prososial data disajikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian Variabel X dan Y

Variabel	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-Rata	Modus	Median
Interaksi Sosial	49	150	96	125,53	134	123
Perilaku Prososial	49	145	96	122,57	116	121

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, skor tertinggi yang didapatkan pada variabel interaksi sosial sebesar 150 sedangkan perilaku prososial sebesar 145.

Rata-rata skor interaksi sosial (125,53) lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor perilaku prososial (122,57).

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

Variabel	Sig	α	Ket-
Interaksi Sosial	0,529	0,05	Normal
Perilaku Prososial	0,247	0,05	Normal

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data variabel interaksi sosial

dan perilaku prososial $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal sesuai kriteria yang berlaku.

Tabel 3. Data Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y

Variabel	df	Mean Square	F	Sig
Interaksi Sosial	34	184.507	2.321	0,047
Perilaku Prososial	1	3882,174	48.843	0,000
	33	72.457	0,912	0,605

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 3 hasil Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara interaksi sosial dan perilaku prososial adalah linear, dengan

nilai signifikansi sebesar $0,605 > 0,05$. Sehingga dua data tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan linear.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.725 ^a	0,526	0,516	8.634

a. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 5 Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,526. Hal ini berarti bahwa 52,6% variasi pada perilaku prososial dapat dijelaskan oleh variasi

pada interaksi sosial, sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	F hitung	sig	F tabel
Interaksi Sosial	52,075	0,000	4,05
Perilaku Prososial			

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 52,075. Nilai taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dan F_{tabel} yang didapatkan sebesar 4,05. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $52,075 > 4,05$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, sehingga hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh Interaksi Sosial terhadap Perilaku Prososial pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 01 Metro Timur Tahun Ajaran 2025/2026.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa interaksi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,526. Hal ini berarti bahwa interaksi sosial memberikan kontribusi sebesar 52,6% terhadap perilaku prososial peserta didik. Hasil penelitian tersebut secara statistik membuktikan bahwa interaksi sosial menjadi pengaruh yang kuat dan dominan dalam membentuk dan mengembangkan perilaku

prososial pada diri peserta didik kelas V sekolah dasar.

Signifikansi pengaruh ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura (1977), yang menekankan bahwa perilaku sosial, termasuk perilaku prososial, sebagian besar dipelajari melalui proses observasi, imitasi, dan pengalaman langsung dalam interaksi sosial. Peserta didik yang aktif berinteraksi dengan teman sebaya dan guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengamati model perilaku prososial, menerima umpan balik, dan mempraktikkan sendiri tindakan seperti menolong, berbagi, dan bekerja sama. Sebaliknya, peserta didik yang menarik diri dari interaksi cenderung kehilangan kesempatan belajar ini, yang mengakibatkan rendahnya perilaku prososial.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan Novitasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya berperan signifikan melalui mekanisme dukungan emosional, *modelling*, dan penguatan positif. Penelitian oleh Syamsudin & Hadi (2025) juga mengkonfirmasi bahwa keterampilan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku prososial peserta didik. Lebih lanjut, temuan ini memperkuat pendapat Eisenberg & Mussen (1989) bahwa perilaku prososial berkembang melalui pengalaman sosial yang diperoleh individu, terutama dalam konteks interaksi dengan orang tua, pendidik, dan teman sebaya.

Meskipun memberikan kontribusi yang substansial (52,6%), interaksi sosial bukanlah satu-satunya faktor penentu perilaku prososial. Sebanyak 47,4% varians dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti pola asuh orang tua (Desmita, 2009), tingkat empati individu (Dayakisni & Hudaniah, 2015), pendidikan karakter di sekolah (Lickona, 2012), dan pengaruh media atau lingkungan masyarakat. Faktor-faktor ini perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan perilaku prososial secara holistik. Temuan ini membuktikan bahwa interaksi sosial bukan hanya sekadar proses komunikasi, tetapi juga menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter prososial peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian penting bagi dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pertama, hasil ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial di kelas, seperti pembelajaran kooperatif,

diskusi kelompok, dan kegiatan proyek kolaboratif. Kedua, guru dan orang tua berperan sebagai fasilitator dan model dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif. Ketiga, intervensi dini untuk peserta didik yang mengalami kesulitan berinteraksi perlu dilakukan agar perkembangan perilaku prososial mereka tidak terhambat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara interaksi sosial terhadap perilaku prososial peserta didik kelas V SD Negeri 01 Metro Timur. Hasil Nilai R square yang didapatkan sebesar 52,6% yang artinya interaksi sosial memberikan kontribusi pengaruh terhadap perilaku prososial sebesar 52,6%. Semakin baik interaksi sosial peserta didik, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku prososial seperti menolong, berbagi, bekerja sama, dan jujur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan Kepada Ibu kepala sekolah serta ibu guru wali kelas VA dan VB SDN 01 Metro Timur, yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial jilid 2 (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2015). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik: panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. New York: Cambridge University Press.
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Knafo-Noam, A. (2015). *Handbook of Child Psychology and Developmental Science*. New Jersey: John Wiley and sons.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Novitasari, P. F., Krisphianti, Y. D., & Atrup. (2025). Peranan Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Pada Generasi Z. (2025). *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 640-45. <https://doi.org/10.29407/qegt3h80>
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 7th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2022). *Metode Penelitian Sosial Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Syamsudin, F., & Hadi, M. S. . (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter, Keterampilan Sosial, dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1327-1332. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6869>
- Utami, M. P. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6298>